

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efek perlambatan ekonomi global pasca-pandemi yang kini dialami berbagai negara termasuk di Indonesia sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi para pelaku usaha baik skala makro maupun mikro¹. Sebagai upaya untuk menekan laju inflasi dan meningkatkan kewaspadaan kondisi ini maka pemerintah menyiapkan berbagai strategi, salah satu diantaranya yakni dengan mengoptimalkan produk dalam negeri dan mendukung pengembangan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM).² Permasalahan UMKM salah satunya ialah kurangnya modal usaha.

Upaya implementasi atas kebijakan tersebut melalui PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) salah satunya PNM berusaha memberikan akses modal usaha berupa kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang sedang merintis usahanya. PNM

¹ Rifa'i, Ahmad, dkk, *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV Tahun 2022*, https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/Laporan%20Perkembangan%20Ekonomi%20Indonesia%20dan%20Dunia%20Triwulan%20IV%20Tahun%202022.pdf . Diakses pada tanggal 2 April 2023

² Moegiarso, *Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022 Capai 5,31%, Tertinggi Sejak 2014*, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4904/pertumbuhan-ekonomi-tahun-2022-capai-531-tertinggi-sejak-2014>, diakses pada tanggal 4 Mei 2023.

merupakan Badan Usaha Milik negara yang bergerak dibidang jasa keuangan (Non Bank) yang didirikan oleh pemerintah guna membantu dan membina Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). PNM terdiri atas PNM Mekarr dan PNM ULaMM. Berbeda dengan PNM Mekaar, Jumlah Pinjaman Modal yang diberikan oleh PNM Unit Layanan Modal Mikro Menengah (ULaMM) kepada satu nasabah dapat mencapai diatas 100 juta. Hal ini sesuai dengan karakteristik debitur UMKM dimana pembiayaan mikro memiliki plafon sebesar hingga Rp50 juta, usaha kecil diatas Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta dan usaha menengah lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp5 miliar³.

Salah satu hal yang sangat tidak diharapkan dalam pemberian akses pembiayaan adalah terjadinya resiko pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Finance (NPF).⁴ Pembiayaan bermasalah adalah keadaan dimana debitur tidak mampu membayar sebagian atau seluruh sejumlah uang dari harga yang disepakati dengan waktu melampaui batas pembayaran atau angsuran yang

³Bank Indonesia, *Perkembangan Kredit UMKM*, <https://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/Pages/Data-Kredit-UMKM-September-2018--.aspx>. Diakses pada tanggal 2 April 2023.

⁴ Muhamad Turmudi, *Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah*, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.1 No. 1 Juni 2016, hal 102.

telah disepakati.⁵ Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Mutamimah, rasio NPF digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Menurut peraturan Bank Indonesia, besar rasio NPF gross yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%⁶. Semakin tinggi NPF maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena menunjukkan turunnya laba yang diterima oleh bank. Sehingga dengan tingginya jumlah pinjaman oleh PNM ULaMM Syariah, hal tersebut proporsional terhadap meningkatnya angka resiko pembiayaan. Dari laman web resmi pemerintah terkait PNM, Persentase rerata pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF) gross Nasabah PNM tercatat hingga kuartal terakhir pada tahun 2022 mencapai 0.59 %⁷ menurun lebih baik daripada tahun sebelumnya pasca-pandemi.

Pengurangan resiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir dengan meneliti terlebih dahulu faktor-faktor

⁵Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012).

⁶ Mutamimah, *Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Bisnis & Ekonomi, Vol.19 No.1 Maret 2012, hal. 49-64. ISSN: 1412-3126.

⁷ Rika Anggraeni, *PNM Bidik Nasabah Tembus 13,5 Juta Akhir 2022*, <https://finansial.bisnis.com/read/20221111/89/1597308/pnm-bidik-nasabah-tembus-135-juta-akhir-2022>, diakses pada tanggal 2 April 2023.

penyebab pembiayaan bermasalah yang bertujuan diperolehnya penanganan yang tepat untuk mengatasi masalah yang muncul. Tingginya resiko pembiayaan bermasalah dipengaruhi oleh banyak faktor, yang mana faktor tersebut dikategorikan kedalam faktor internal bank, faktor eksternal dari debitur serta kondisi perekonomian. Menurut Hariyani, faktor internal bank penyebab NPF diantaranya kebijakan perkreditan ekspansif, menyimpang dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, iktikad kurang baik dari pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit⁸. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gultom jika dilihat dari faktor eksternal diantaranya yang berasal dari debitur, faktor dominan penyebab kredit bermasalah yakni karakter dan ketidakmampuan debitur mengelola usaha⁹. Sedangkan untuk faktor eksternal lain menurut Yanti, dikemukakan terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor eksternal yang muncul karena faktor kesengajaan seperti pemanfaatan kredit yang tidak sesuai tujuan dan debitur sengaja tidak membayarkan ke kreditur, serta faktor eksternal yang muncul karena ketidaksengajaan seperti

⁸ Iswi Hariyani, *Hapus Buku & Hapus Tagih* (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2008), hal.

⁹ Parlin Gultom, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Xy Sentra Kredit Menengah Medan*. Geladikarya: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2013.

ketidakmampuan debitur dalam menghadapi persaingan bisnis, menurunnya kegiatan ekonomi akibat krisis ekonomi, bencana alam dan kematian¹⁰.

Nursyahriana mengemukakan bahwa dengan analisis faktor nasabah menggunakan 5C yakni *Character* (Kepribadian), *Capacity* (Kemampuan), *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi), *Collateral* (Jaminan/Agunan) dengan tidak mengikutsertakan variabel *Capital* (Modal) menunjukkan bahwa variabel yang sangat berpengaruh adalah Karakter dan Jaminan debitur¹¹. Berbeda dengan hal tersebut, Febrianti melakukan analisis faktor eksternal debitur dimana karakter nasabah menjadi salah satu variabel yang diteliti, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah nasabah¹². Putri mengemukakan bahwa karakter debitur adalah kepribadian atau sifat calon nasabah yang digunakan untuk mengukur kemungkinan diberikannya kredit¹³.

¹⁰ Yanti dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhikredit Bermasalah Pada LPD Desa Pakraman Sidetapa Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 11 No.1, 2019 Hal. 106-115

¹¹ Andi Nursyahriana dkk, *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet*. Jurnal FEB UNMUL. Vol.19 No.1 2017, Hal 1-14. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>

¹² Erna Febrianti, Astuning Saharsini, *Analysis of External Factor that Affect Non-Performing Loans to Bank Customers in Boyolali*. Journal of Business, management, and Accounting, Vol 4, Issue 1, 2022, Hal 9-16.

¹³ I Gusti Ayu Putri, dkk, *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern , Karakteristik Analisis Kredit , Kemampuan Manajerial , Fungsi Audit Internal Dan Karakter Konsumen Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Raditya Dewata*, Jurnal Kharisma, Vol 3(1), 185–196. <http://e-journal.unmas.ac.id>

Sedangkan Sampurnaningsih berpendapat bahwa karakter seseorang yang diberikan kredit harus dapat dipercaya sehingga kegagalan dalam memenuhi pembayaran tidak akan terjadi.

Selain karakter, manajerial bisnis nasabah ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang melambat menjadi faktor resiko pembiayaan bermasalah. Kemampuan manajerial merupakan analisis kemampuan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan dapat membayar seluruh kewajiban di masa sekarang dan mendatang. Hal ini berkaitan dengan pengalaman usaha, manajemen yang mapan, pengaturan keuangan yang baik dll¹⁴. Menurut Kasmir, kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit¹⁵. Setyawan dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa variabel kemampuan manajerial nasabah

¹⁴ Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011)

¹⁵ Ratna Dewi Y., *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Potensi Kredit bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam di Ponorogo*, Disertasi Doktorat: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.

berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah, hal ini berarti semakin baik kemampuan nasabah dalam mengelola kreditnya maka akan semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah¹⁶. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, variabel manajerial bisnis yang dikaitkan dengan *capacity* memberikan hasil yang tidak berpengaruh signifikan¹⁷.

Dengan berbagai uraian permasalahan dari beberapa penelitian terkait penyebab pembiayaan bermasalah dari sisi eksternal yang telah diuraikan serta adanya hasil penelitian yang berbeda, diperkuat masih meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah nasabah PNM ULaMM Syariah Serang sedangkan dari sisi internal PNM sudah mengupayakan untuk meminimalisir resiko peningkatan NPL. Maka perlu dilakukan penelitian dengan kajian yang mendalam mengenai masalah tersebut dengan judul “Analisis Karakter Nasabah dan Manajerial Bisnis Terhadap Pembiayaan Bermasalah Nasabah Pnm ULaMM Syariah Serang”

¹⁶ Suprihono Setyawan, Bellya Yuliarti, *Pengaruh Karakter Nasabah, Jangka Waktu Peminjaman Dan Kemampuan Mengelola Kredit Terhadap Kredit Macet Di Ksp Arofah Kota Kendal*, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Volume 6 No. 2 November 2019, hal 12 – 22

¹⁷ Sabri Nurdin, dkk, *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Sangasanga Periode Tahun 2015-2018*, Jurnal Eksis, Vol. 18 No. 2, <https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/download/306/246/>

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya untuk menekan laju inflasi dan meningkatkan kewaspadaan kondisi perlambatan ekonomi, pemerintah mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan pemberian modal dalam bentuk pembiayaan. Melalui PNM Unit Layanan Modal Mikro Menengah (ULaMM) jumlah pembiayaan yang diberikan oleh kepada satu nasabah dapat mencapai diatas 100 juta. Hal ini sesuai dengan karakteristik debitur UMKM.
2. Salah satu hal yang sangat tidak diharapkan dalam pemberian akses pembiayaan adalah terjadinya resiko pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Finance (NPF).
3. Pengurangan resiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir dengan meneliti terlebih dahulu faktor-faktor penyebab. Faktor tersebut dikategorikan kedalam faktor internal bank seperti kebijakan perkreditan ekspansif, menyimpang dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, iktikad kurang baik

dari pengurus atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit sedangkan faktor eksternal yang berasal dari debitur

4. Faktor karakter nasabah dan manajerial bisnis merupakan faktor eksternal yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah. Seberapa signifikan pengaruh karakter nasabah terhadap peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah masih perlu diteliti dikarenakan terdapat hasil yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya.
5. Kemampuan Manajerial Bisnis Nasabah menjadi penentu berjalan atau mandegnya usaha dimana hal ini akan memberikan dampak langsung terhadap resiko peningkatan pembiayaan bermasalah. Seberapa signifikan pengaruh manajerial bisnis terhadap pembiayaan bermasalah perlu diteliti dimana keadaan perekonomian yang lesu menuntut kecakapan manajerial nasabah yang menjalankan usahanya, didukung dengan hasil yang berbeda signifikansi pengaruhnya dari beberapa penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini tidak meluas dan terfokus maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga akan menghasilkan analisis yang baik, batasan masalah yang diambil penulis adalah:

1. Dalam skripsi ini akan dibatasi analisisnya pada faktor eksternal pada nasabah atau debitur yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah PNM ULaMM Syariah. Faktor internal terkait dengan kebijakan maupun proses yang melibatkan pegawai PNM ULaMM tidak akan dibahas dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel bebas (*independent variable*) diantaranya karakter nasabah dan manajerial bisnis sedangkan pembiayaan bermasalah sebagai variabel terikat (*dependent variable*).
2. Fokus penelitian difokuskan pada nasabah PNM ULaMM Syariah yang mengalami pembiayaan bermasalah yang secara kolektibilitasnya dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Sehingga nasabah yang masuk dalam kategori lancar dan dalam perhatian khusus, tidak diikutsertakan dalam analisis ini.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah,diantaranya :

1. Bagaimana karakter nasabah (X_1) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (Y) PNM ULaMM Syariah?
2. Bagaimana manajerial bisnis (X_2) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (Y) PNM ULaMM Syariah?
3. Bagaimana karakter nasabah (X_1) dan manajerial bisnis (X_2) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (Y) PNM ULaMM Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh karakter nasabah terhadap pembiayaan bermasalah nasabah PNM ULaMM Syariah Serang.
2. Untuk menganalisa pengaruh manajerial bisnis terhadap pembiayaan bermasalah nasabah PNM ULaMM Syariah Serang.

3. Untuk menganalisa pengaruh karakter nasabah dan manajerial bisnis terhadap pembiayaan bermasalah nasabah PNM ULaMM Syariah Serang.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

- a. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi kalangan akademisi untuk keperluan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di PNM ULaMM . Dengan mengidentifikasi faktor ini, penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang penyebab utama pembiayaan bermasalah dan memungkinkan adanya pengembangan strategi yang lebih efektif untuk mengelolanya.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi perusahaan yakni berupa informasi dan masukan bagi lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan penyelesaian masalah pembiayaan bermasalah di PT PNM ULaMM Syariah di Serang. Sedangkan bagi masyarakat setempat, dengan harapan melalui penelitian ini didapatkannya solusi bagi nasabah apabila suatu saat terjadi pembiayaan bermasalah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam proposal ini, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini diuraikannya teori-teori tentang pembiayaan untuk permodalan usaha, pengertian pembiayaan bermasalah, faktor penyebab pembiayaan bermasalah (karakter nasabah dan manajerial bisnis)

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab pembahasan ini, di dalamnya berisi uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.